PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DUA TINGGAL DUA TAMU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 20 PEKANBARU

Muharnis Hangraini, Munjiatun, Mahmud Alpusari
muharnishangraini@gmail.com munjiatunpgsd@gmail.com, mahmud_131079@yahoo.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrack: *This study was motivated by the percentage of students who achieve KKM 70 at mid even semester from 2014 to 2015 is even lower. Of the 32 students only 13 (40.63%) of students who reach KKM and 19 (59.37%) students who have not reached KKM with an average of 71.83. This is because teachers rarely used learning models during the learning process in the classroom. From these problems need to be done to implement the action research model of cooperative learning type Two Stay Two guest. Where the research is in SD Negeri 20 Pekan Baru with the research subjects are students of class IV and as many as 32 people, male students and 17 female students 15 people. This study was carried in 2 cycles. Instrument collecting data in this study is the observation sheet teacher activity, student activity observation sheet and test sheet daily tests. Observation results showed that the activity of teachers and students has increased. The activities of teachers in the first cycle both categories increased 61.60% in the second cycle to 81.25% very good category. Activity of students in the first cycle both categories increased 61.61% in the second cycle into 82.14% very good category. The results showed that the learning outcomes of students has increased, the initial score with an average of 64.34, the category of incomplete increased in the first cycle to 68.75 categories is not exhaustive, and the second cycle increased to 76.86 category completely. Mastery learning students in the first cycle showed that 62.50% of students who reach the KKM has been established, on the second cycle increased to 81.25% of students who reach KKM and a predetermined percentage of completeness. From the above shows that through the implementation of cooperative learning type Two Stay Two guests may improve learning outcomes IPS students of class IV B Elementary School Lesson 20 Pekanbaru in educational year of 2014-2015*

Keywords: *Cooperative Learning Model Two Stay Two Guest, IPS Learning Outcomes*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DUA TINGGAL DUA TAMU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 20 PEKANBARU

Muharnis Hangraini, Munjiatun, Mahmud Alpusari
muharnishangraini@gmail.com munjiatunpgsd@gmail.com, mahmud_131079@yahoo.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh persentase jumlah siswa yang mencapai KKM 70 pada ujian tengah semester genap 2014-2015 masih rendah. Dari 32 orang siswa hanya 13 orang (40,63%) siswa yang mencapai KKM dan 19 orang (59,37%) siswa yang belum mencapai KKM dengan rata-rata 71,83. Hal ini dikarenakan guru jarang menggunakan model pembelajaran saat proses belajar mengajar di kelas. Dari permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu. Tempat penelitian adalah di SD Negeri 20 Pekan Baru dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV B sebanyak 32 orang, siswa laki-laki 17 orang dan siswa perempuan 15 orang. Penelitian ini di laksanakan dalam 2 siklus. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar tes ulangan harian. Hasil obesrvasi menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Aktivitas guru pada siklus I 61,60% kategori baik meningkat pada siklus II menjadi 81,25% kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I 61,61% kategori baik meningkat pada siklus II menjadi 82,14% kategori sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan , pada skor awal dengan rata-rata 64,34, kategori tidak tuntas meningkat pada siklus I menjadi 68,75 kategori tidak tuntas, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 76,86 kategori tuntas. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa 62,50% siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, pada siklus II meningkat menjadi 81,25% siswa yang mencapai KKM dan persentase ketuntasan yang telah ditetapkan. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV B SD Negeri 20 Pekanbaru tahun Pelajaran 2014-2015.

Kata Kunci : Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia Pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang ingatannya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

IPS dapat diartikan dengan penelaah atau kajian tentang masyarakat. IPS adalah perpaduan beberapa disiplin ilmu sosial yang dipelajari mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pada jenjang pendidikan tinggi. Pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. Ruang lingkup kajian IPS antara lain substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan gejala masalah serta peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat.

Tujuan pembelajaran IPS yaitu membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat, membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan dimasyarakat, membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian, membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan hidup yang menjadi bagian kehidupannyayang tidak terpisahkan, membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan ilmu dan teknologi.

Guru sebagai tenaga pendidik memegang peranan yang amat penting dan strategis dalam pembelajaran, maka seorang guru harus kreatif dalam menemukan hal-hal baru guna untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Jajaran pengelola pendidikan, baik instansi yang membawahi sekolah maupun guru sebagai pelaksana lapangan pendidikan diharapkan mampu mewujudkan tujuan minimal standar pendidikan nasional, oleh sebab itu peranan dan fungsi guru sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Dari pengalaman selama mengajar di SD Negeri 20 Pekanbaru Kelas IV dapat dikatakan hasil belajar IPS siswa kurang memuaskan dan tidak mencapai kriteria ketuntasan (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75, karena dari 32 orang siswa hanya 13 orang (40,63%) yang tuntas dan 19 (59,34%) orang yang tidak tuntas. Dengan rata-rata kelas 64,34.

Hal ini disebabkan karena : (1) guru tidak menguasai materi pelajaran ; (2) guru masih menggunakan metode ceramah; (3) guru tidak menggunakan media pembelajaran; (4) pembelajaran IPS hanya berpusat pada guru.

Hal ini dapat dilihat bahwa pada saat pembelajaransiswamerasa bosan, siswa hanya bisa mencatat dan mendengar penjelasan guru, siswa bermain pada saat belajar, kurangnya keaktifan siswa dalam belajar mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPS. Disadari perlu adanya perubahan dan perbaikan dalam usaha untuk memperbaiki pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif sehingga pokok bahasan yang diajarkan guru dapat terpahami oleh seluruh siswa.

Oleh sebab itu guru perlu mencoba penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe dua tinggal dua tamu dalam proses belajar mengajar yang mana model ini memberikan

kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi informasi dengan teman-temannya baik di dalam kelompoknya sendiri maupun dengan kelompok anggota lain.

Arends dalam Trianto (2007:47) menyatakan bahwa pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut : 1) siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar. 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah 3) Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam. 4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

Tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi (Slavin, 2010:33).

Model pelajaran kooperatif Dua Tinggal Dua tamu (*Two Stay Two Stray*) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Menurut Erlinda (2009:30) struktur Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Jadi siswa dalam pembelajaran diajarkan bahwa manusia itu saling membutuhkan dan tidak bisa hidup sendiri, sebagai mana yang ditemui di kehidupan yang nyata.

Menurut Bloom dalam Sudijono (2006:48) Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang mencakup ranah kognitif yakni berorientasi pada kemampuan berfikir, dan ranah efektif yaitu berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, sikap dan hati menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu, serta ranah psikomotor yang berorientasi pada keterampilan motorik berupa tindakan anggota tubuh yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

R. Gagne (dalam Slameto, 2010:13) memberikan dua definisi belajar, yaitu : Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari intruksi.

Hasil belajar IPS adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi pokok pembelajaran IPS setelah mengikuti pembelajaran secara periodik didalam kelas yang dinayatakan dalam bentuk nilai dan angka.

Hasil belajar IPS yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS dalam bentuk nilai berupa angka yang diberikan guru setelah melaksanakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 20 Pekanbaru?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan dikelas IV SDN 20 Pekanbaru Senapelan, direncanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2014-2015. Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan Maret 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 20 Pekanbaru Kecamatan Senapelan. Jumlah siswa 32 orang, laki-laki 17 orang dan perempuan 15 orang. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kelas (PTK). PTK adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan

memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Mulyasa,2010:11).

Pelaksanaan PTK yaitu rencana kegiatan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, refleksi. Perangkat pembelajaran yang digunakan pada peneliti ini adalah silabus, dan sistem penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar ahli, lembar kerja siswa dan lembar evaluasi.masing-masing perangkat pembelajaran mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes hasil belajar.

Pengolahan data dilakukan teknik analisa deskripsi, yaitu sesuatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang di peroleh. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa skor tes hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu. Analisa data dilakukan dengan melihat aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal.

Analisis Pengamatan Aktivitas siswa dan guru

Analisis data aktifitas siswa dan guru diperoleh dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini digunakan analisis secara deskriptif. Setiap langkah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru dicatat dalam lembar pengamatan. Aktifitas siswa dan guru dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

(KTSP, 2007:367 dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:114)

Keterangan :

NR = persentase rata-rata aktifitas guru / siswa

JS = jumlah skor aktivitas yang di peroleh

SM = skor maksimum yang didapat dari aktifitas guru / siswa

Tabel 1 Tabel Aktifitas Guru Dan Siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Baik sekali
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: Purwanto (dalam syarillfudin, dkk.2011 : 115)

Hasil Belajar

Nilai Hasil Belajar

Untuk menentukan nilai hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Purwanto (2008:112)

Keterangan:

S = Nilai

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Nilai Rata-rata Kelas

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata kelas

X = jumlah nilai seluruh siswa

N = banyaknya siswa

(Sudjana, 2005:125)

Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Peningkatan hasil belajar

Posrate = Nilai sesudah tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

(Zainal aqip dkk, 2011:53)

Ketuntasan Klasikal

Depdikbud (Tirianto, 2011:241) Ketuntasan Klasikal tercapai apabila 85 % dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 65 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100 \%$$

Menurut Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:116)

Keterangan :

PK = Ketnutasan Klasikal.

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya.

HASIL PENELITIAN

Dekripsi Penelitian

Penelitian ini diadakan di SD Negeri 20 Pekanbaru, sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 32 orang terdiri dari laki-laki 17 orang dan perempuan 16 orang. Proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu.

Tahap Perencanaan

Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 2 kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk 2 kali pertemuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, perangkat tes hasil belajar IPS untuk

ulangan harian siklus I dan siklus II yang terdiri dari kisi-kisi soal ulangan harian tiap siklus, soal ulangan harian siklus, alternatif jawaban dan skor ulangan tiap siklus.

Tahap Pelaksanaan

Pertemuan 1 kegiatan pembelajaran membahas tentang pengertian koperasi, tujuan koperasi, manfaat koperasi, serta makna lambang koperasi. Pertemuan 2 membahas pentingnya usaha bersama melalui koperasi dan membandingkan koperasi dengan usaha lainnya. Pertemuan 3 menceritakan tentang memberi contoh jenis koperasi. Pertemuan 4 menceritakan tentang salah satu kegiatan koperasi dilingkungannya.

Pada awal pembelajaran, guru mengkondisikan kelas dengan memberi salam dan berdo'a sebelum memulai pelajaran, memberi appersepsi pada siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memperlihatkan alat peraga pada pertemuan 1 berupa lambang koperasi pada karton, pertemuan 2 berupa tabel perbedaan antara koperasi dan badan usaha lain dan gambar koperasi serta badan usaha lain (PT, CV, dan FIRMA) pada karton, pertemuan 3 berupa bagan jenis koperasi dan gambar-gambar jenis koperasi pada karton, dan pertemuan 4 berupa gambar-gambar bentuk usaha bukan koperasi pada karton. Kemudian mendemonstrasikan alat peraga pada siswa. Setelah itu, guru membagi siswa menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 4 orang. Kelompok dibentuk secara heterogen berdasarkan nilai awal siswa pada mid semester genap. Peneliti membagikan LKS 1 kepada kelompok 1, 2, 3, dan 4 dan LKS 2 dibagikan kepada kelompok 5, 6, 7, dan 8. Kemudian guru memberi pengarahan tentang model pembelajaran kooperatif tipe Dua Tiinggal Dua Tamu, yaitu setiap kelompok mempersiapkan 2 orang dari kelompoknya tinggal di kelompoknya untuk membagikan dan menjelaskan hasil diskusi kelompoknya kepada tamu yang datang, 2 orang lagi bertugas menjadi tamu untuk mencari informasi. Kelompok 1 bertamu ke kelompok 2, kelompok 2 ke kelompok 3, kelompok 3 ke kelompok 4, kelompok 4 ke kelompok 1, dan kelompok 5 bertamu ke kelompok 6, 6 ke kelompok 7, 7 ke kelompok 8, 8 ke kelompok 5. Kemudian guru berkeliling untuk membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan terhadap pemahaman materi.

Setelah selesai berdiskusi, peneliti meminta 2 orang siswa yang telah ditentukan sebagai tamu, bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi dan 2 orang siswa yang tinggal bertugas membagikan dan menjelaskan hasil diskusinya ke tamu mereka. Kemudian tamu berpamitan dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan informasi yang didapat dari kelompok lain. Setiap kelompok menggabungkan dan mendiskusikan kembali dalam kelompoknya. Selanjutnya, perwakilan dari siswa mengumpulkan laporan hasil diskusi kelompok. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi kelompok, guru meminta perwakilan dari dua kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan teman-temannya dan guru meminta agar kelompok lain menanggapi. Kemudian guru memberi penjelasan dan penguatan terhadap jawaban siswa yang telah maju dan yang menanggapi. Selanjutnya guru menilai keaktifan siswa baik secara individu dan kelompok pada saat presentasi berlangsung. Setelah selesai presentasi hasil diskusi kelompok, siswa dipersilahkan kembali ke tempat duduknya masing-masing.

Kemudian siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran tetapi hanya siswa yang mendapat rangking sepuluh besar saja yang bisa menyimpulkan pelajaran dan memberikan evaluasi kepada siswa sebanyak sepuluh soal dalam bentuk pilihan ganda secara individu. Selanjutnya guru memberi penilaian hasil belajar siswa baik secara

individu maupun kelompok. Selesai evaluasi, guru memberi penghargaan kepada siswa baik secara individu dan kelompok setelah menghitung skor perkembangan individu dan kelompok yaitu memberikan sebuah bintang dari kertas karton warna warni sebagai piala bagi siswa yang mendapat nilai terbaik dan juga makanan ringan baik secara individu dan kelompok.

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal dua Tamu, maka dilakukan pengamatan pada setiap proses pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut terlihat dalam lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa antara siklus I dan II adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Analisis Lembar Obersevasi Aktivitas Guru

Aktivitas yang diamati	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah Skor	31	38	42	49
Skor maksimal	56	56	56	56
Persentase (%)	55,34 %	67,86 %	75,00 %	87,50 %
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik sekali
Rata-rata Persentase persiklus	61,60 %		81,25%	
Kategori	Baik		Baik Sekali	

Dari tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas peneliti selama empat kali pertemuan mengalami peningkatan secara bertahap dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat, dan secara keseluruhan aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 3 Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas yang diamati	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P4	P5
Jumlah Skor	32	37	43	49
Skor maksimal	56	56	56	56
Persentase (%)	57,14 %	66,07 %	76,78 %	87,50 %
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik Sekali
Rata-rata Persentase persiklus	61,61 %		82,14%	
Kategori	Baik		Baik Sekali	

Dari tabel 3 dan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu mengalami peningkatan secara bertahap setiap pertemuan dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 4 Hasil Data Awal, Ulangan Harian 1 (UH 1) dan Ulangan Harian 2 (UH 2)

No	Kelompok Nilai	Ketuntasan		KKM	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		T	TT			
1	Skor Dasar	13	19	70	40,63 %	Tidak Tuntas
2	UH 1	20	12	70	62,50 %	Tidak Tuntas
3	UH 2	26	6	70	81,25 %	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan ketuntasan belajar siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap akhir siklus melalui ulangan harian. Ketuntasan belajar pada skor dasar siswa yang tuntas 13 orang, sedangkan siswa tidak tuntas 16 orang dengan ketuntasan klasikal 40,63 % kategori tidak tuntas. Pada ulangan harian 1 siklus I siswa yang tuntas 20 orang sedangkan siswa tidak tuntas 12 orang dengan ketuntasan klasikal 62,50 % kategori tidak tuntas. Pada ulangan harian II siswa yang tuntas 26 orang dan siswa tidak tuntas 6 orang dengan ketuntasan klasikal 81,25 % kategori tuntas.

Dengan demikian hasil tindakan ini sesuai dengan hipotesis tindakan yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 20 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV B SD Negeri 20 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari :

Adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa dari siklus I dan siklus II. Untuk aktivitas guru pada siklus I 61,60% mengalami peningkatan disiklus II menjadi 81,25% dengan peningkatan sebesar 19,65 %. Untuk aktivitas siswa pada siklus I 61,61% meningkat pada siklus II menjadi 82,14% dengan peningkatan sebesar 20,53%.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada skor dasar dengan rata-rata 64,34. Pada siklus I meningkat menjadi 68,75 dan pada siklus II meningkat menjadi 76,86.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian tindakan, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat meningkatkan hasil pembelajaran, hal ini dibuktikan meningkatnya kualitas aktifitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS pada pembelajaran IPS sesuai dengan karakteristik model tersebut.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang diterapkan dikelas karena dengan menerapkan model ini dapat menjalin kerja sama antar guru dan siswa dan bisa memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir selama diskusi kelompok sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Jumanta Hamdayama. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ngalimun. 2014. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Banjarmasin.
- Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar Di Kelas*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. RajaGrafindo. Jakarta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta .